

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Perkembangan industri di negara berkembang seperti Indonesia semakin maju. Perkembangan ini tidak sebanding dengan kesadaran dan perilaku para pekerja dalam memahami dan melaksanakan keselamatan kerja secara baik dan benar. Perilaku keselamatan adalah sikap dalam organisasi dan personal yang menekankan pentingnya keselamatan. Perilaku keselamatan memastikan agar semua kewajiban yang berkaitan dengan keselamatan perlu dilaksanakan secara benar, seksama, dan penuh rasa tanggung jawab (Saptadi et al., 2021).

Pekerja yang sehat memungkinkan terlaksananya kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang tidak sehat. Alat Pelindung Diri (APD) ialah suatu alat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang kemungkinan bisa terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja ialah suatu usaha agar menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun usaha ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, tetapi penerapan APD ini sangat dianjurkan (Pratama, 2019).

Data ILO (Internasional Labour Organization) tahun 2017. Setiap 15 detik satu orang pekerja meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit yang berhubungan dengan

pekerjaan. Setiap 15 detik 153 pekerja mengalami kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Setiap hari 6.300 orang meninggal karena kecelakaan atau penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan yang setiap tahunnya tercatat lebih dari 2.3 juta orang di dunia meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 321.000 akibat kecelakaan kerja dan sekitar 2.02 juta akibat dari penyakit akibat kerja (Innah et al., 2021).

Berdasarkan data di Indonesia sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD). Lebih dari 50 ribu kasus kecelakaan kerja kasus tergolong pelanggaran K3 (Rahmawati et al., 2019).

Data BPJS ketenagakerjaan menyebutkan angka kecelakaan kerja di sepanjang tahun 2018 sebanyak 147.000 kasus atau sebanyak 40.273 kasus setiap harinya. Dari jumlah itu, sebanyak 4.678 kasus (3.18%) berakibat kecatatan, dan 2575 kasus (1.75%) berakhir dengan kematian. Dari hasil ini menunjukkan, setiap hari ada 12 orang peserta BPJS ketenagakerjaan mengalami kecacatan, dan 7 orang peserta meninggal dunia. Penyebab dari kecelakaan itu sendiri cukup beragam antara lain di sebabkan oleh bencana alam, lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat, dari perilaku yang tidak aman. Upaya yang dilakukan dalam melindungi

kecelakaan kerja adalah salah satunya penggunaan APD dalam mengurangi risiko yang terjadi dilingkungan kerja. APD bagi tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Wasty, 2021).

Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), Alat Pelindung Diri (APD) ialah sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang disebabkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazard*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, elektrik, mekanik dan lainnya. Dalam undang-undang keselamatan kerja No.1 Tahun 1970 ditulis tentang keharusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan usaha pencegahan dalam terjadinya kecelakaan diantaranya menyediakan APD. Alat Pelindung Diri (APD) di lingkungan kerja ialah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya akan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. (Jayati et al., 2021).

Penelitian (Ardiansya et al., 2021) di Pertambangan batu pasir di Daerah Gunung Maddah Kabupaten Sampang dengan tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD masker pada pekerja tambang batu pasir PT. Sirtu Emas Kabupaten Sampang., Memiliki kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD masker. Semakin baik pengetahuan dan sikap yang dimiliki pekerja, maka pekerja semakin patuh dalam penggunaan APD Masker. Saran yang dapat diberikan adalah perlunya pengawasan penggunaan APD di lingkungan kerja dan pemberian informasi secara masif pada para pekerja.

Berdasarkan penelitian (Syafuruddin et al., 2019), di industri pertambangan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD antara lain pemahaman tentang pentingnya APD, ketersediaan APD yang memadai, dan dukungan dari pihak manajemen seperti pelatihan dan pengawasan terhadap penggunaan APD.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat 10 kasus kecelakaan kerja yang tercatat oleh pihak HSE (*health safety and environment*) seperti pada tahun 2017 tercatat terjadi 7 kecelakaan kerja, tahun 2018 tercatat terjadi 2 kecelakaan kerja, dan pada tahun 2019 tercatat terjadi 1 kecelakaan kerja, dan pada tahun 2020-2021 tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi, namun pada tahun 2022 angka kecelakaan kerja kembali meningkat sebanyak 9 kejadian. Pada tahun 2023 ada 4 pekerja yang mengalami kecelakaan saat sedang menggunakan alat berat, 3 diantaranya mengalami luka ringan seperti lecet pada anggota tubuh dan 1

orang mengalami luka berat karena salah satu jarinya harus diamputasi.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu kelalaian yang diakibatkan oleh perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) dan berdasarkan hasil survei yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap para pekerja bagian jalan hauling atau jalan yang digunakan untuk memindahkan hasil tambang di PT Gema Ripah Pratama Morowali Utara.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Alat Berat di Pt.Gema Ripah Pratama Morowali Utara”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan pengetahuan terhadap Perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja alat berat di Pt.Gema Ripah Pratama Morowali Utara?
2. Bagaimana hubungan sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja alat berat di Pt.Gema Ripah Pratama Morowali Utara?

3. Bagaimana hubungan pelatihan K3 terhadap Perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja alat berat di Pt.Gema Ripah Pratama Morowali Utara?
4. Bagaimana hubungan pengawasan terhadap Perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja alat berat di Pt.Gema Ripah Pratama Morowali Utara?
5. Bagaimana hubungan ketersediaan APD terhadap Perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja alat berat di Pt.Gema Ripah Pratama Morowali Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dan khusus dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Alat Berat di Pt.Gema Ripah Pratama Morowali Utara.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Alat Berat di Pt.Gema Ripah Pratama Morowali Utara.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Alat Berat di Pt.Gema Ripah Pratama Morowali Utara.

- c. Untuk mengetahui hubungan pelatihan K3 terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Alat Berat di Pt.Gema Ripah Pratama Morowali Utara.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengawasan terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Alat Berat di Pt.Gema Ripah Pratama Morowali Utara.
- e. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan APD terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Alat Berat di Pt.Gema Ripah Pratama Morowali Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat peneliti**

Untuk menambah pengalaman dan wawasan terkait dengan faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) ditempat kerja.

##### **2. Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat sebagai pembuktian teori bahwa angka pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri (APD) ditempat kerja.

##### **3. Manfaat praktis**

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi mengenai dengan pengaruh pengetahuan

keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri (APD) ditempat kerja.